

## ANALISIS KONTRASTIF INFLEKSI DAN DERIVASI DALAM BAHASA ARAB DAN BAHASA INDONESIA (KAJIAN MORFOLOGI DESKRIPTIF)

Muhammad Solihin

Magister Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Mataram

Corresponding Author: [220406021.mhs@uinmataram.ac.id](mailto:220406021.mhs@uinmataram.ac.id)

Muhsinin

Magister Pendidikan Bahasa Arab Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mataram

[muhsinin@uinmataram.ac.id](mailto:muhsinin@uinmataram.ac.id)

### Article History

Submitted: 05 Des 2023; Revised: 24 Des 2023; Accepted: 05 Jan 2024

DOI [10.20414/tsaqafah.v22i2.9031](https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v22i2.9031)

### Abstract

The aim of this research is to analyze the differences and similarities between Arabic and Indonesian in terms of inflectional morphology and derivations. The type of research used is a descriptive qualitative research method with a contrastive synchronic approach. Data collection methods and techniques in this research used listening methods and note-taking techniques. The results obtained from this research are that there are similarities and differences in the inflection and derivation processes in Arabic and Indonesian. The similarity is that in the inflection process both of them get changes in the verb (verb), nominal (noun) and adjective (adjective). Likewise, in the derivation process, both of them receive additions at the beginning, middle and end in order to obtain a specific meaning or goal. The difference between Arabic and Indonesian in the inflection and derivation process is that Arabic is more productive than Indonesian both in terms of inflection and derivation.

**Key words:** *contrastive analysis, inflection, derivation, Arabic, Indonesian*

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis perbedaan dan persamaan antara bahasa Arab dengan bahasa Indonesia di lihat dari segi morfologi infleksi dan derivasinya. Adapun jenis penelitian yang dipakai adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan sinkronis kontrastif. Metode dan teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode menyimak dan teknik catat. Adapun hasil yang didapat dari penelitian ini yaitu terdapat persamaan dan perbedaan pada proses infleksi dan derivasi pada bahasa Arab dan Indonesia. Adapun persamaannya adalah pada proses infleksi keduanya sama-sama mendapatkan perubahan pada verba (kata kerja), nominal (kata benda) maupun pada adjektiva (sifat). Begitupula pada proses derivasi keduanya sama-sama mendapatkan pertambahan baik di awal, tengah, maupun akhir guna mendapatkan makna atau tujuan yang spesifik. Perbedaan antara bahasa Arab dengan bahasa Indonesia pada proses infleksi dan derivasi adalah bahasa Arab lebih

produktif dibandingkan dengan bahasa Indonesia baik dari segi infleksi maupun derivasi nya.

**Kata-kata kunci:** *analisis kontrastif, infleksi, derivasi, bahasa Arab, bahasa Indonesia*

## 1. PENDAHULUAN

Bahasa adalah seperangkat lambang bunyi yang digunakan di kalangan anggota masyarakat, berupa lambang bunyi yang dihasilkan oleh alat vokal manusia.<sup>1</sup> dalam pengertian lain Bahasa merupakan alat untuk berpikir, mengekspresikan diri dan berkomunikasi.<sup>2</sup> Keterampilan bahasa sangat penting dalam hal membentuk konsep, informasi, dan pemecahan masalah.<sup>3</sup> Dengan perantara bahasa, kita dapat memahami komunikasi pikiran dan perasaan.

Bahasa adalah suatu sistem simbol bunyi yang arbitrer, efisien, dinamis, beragam, dan humanistik.<sup>4</sup> Sebagai sebuah sistem, bahasa memberikan batasan pada pembicara. Oleh karena itu, bahasa layak untuk diteliti. Sebagai alat komunikasi, bahasa manusia merupakan suatu sistem yang memiliki aturan (bersifat sistematis) atau dalam bahasa Arab disebut *tandzim*.<sup>5</sup> Sistematis artinya bahasa bukanlah suatu sistem tunggal melainkan terdiri dari beberapa subsistem yaitu: fonologi, morfologi, sintaksis dan juga semantik.

Morfologi dalam bahasa arab di sebut juga dengan ilmu *sharf/tashrif*. Di terangkan di dalam kitab *Syarah Kailani* Morfologi/Tashrif adalah terbentuk nya beberapa macam kata yang bersumber dari satu kata yang bertujuan untuk mendapatkan makna yang diinginkan.<sup>6</sup> Dalam bahasa Indonesia morfologi adalah salah satu bidang pengkajian yang cukup menarik untuk di teliti. Bidang ini menarik untuk diteliti karena perkembangan kata-kata baru yang muncul dalam penggunaan bahasa seringkali bertentangan dengan norma-norma yang ada dalam aturan yang sudah di tetapkan. Oleh karena itu, perlu dikaji ruang lingkup struktur ini agar ketidaksesuaian antar kata yang digunakan oleh pengguna bahasa dan kaidah tersebut tidak menimbulkan kesalahan pada tataran makna. Jika terjadi kesalahan makna maka akan mengganggu proses komunikasi yang sedang berlangsung. Jika komunikasi terganggu maka fungsi utama bahasa, yaitu alat komunikasi, akan terganggu.<sup>7</sup> Ini tidak boleh terjadi.

<sup>1</sup> Sofia Nur Khasanah and Imam Baehaqie, "Penanda Makna Jamak Bahasa Indonesia Dan Bahasa Arab Pada Aspek Morfologis (Analisis Kontrastif)," *Jurnal Sastra Indonesia* 9, no. 3 (2020): 172–179.

<sup>2</sup> Mimi Jamilah, "Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, Volume 3, Nomor 2,Desember 2020 85," *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 3, no. 2 (2020): 85–106.

<sup>3</sup> Jamilah, "Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, Volume 3, Nomor 2,Desember 2020 85."

<sup>4</sup> Abdul Chaer, *Linguistik Umum* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012).

<sup>5</sup> Jamilah, "Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, Volume 3, Nomor 2,Desember 2020 85."

<sup>6</sup> ابی الحسن علی بن هشام الکیلانی، شرح کیلانی (Surabaya: Nurul Huda, n.d.).

<sup>7</sup> Jamilah, "Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, Volume 3, Nomor 2,Desember 2020 85."



Infleksi dan derivasi adalah istilah linguistik yang sama-sama digunakan dalam studi morfologi selama proses pembentukan kata.<sup>8</sup> Samsuri mengatakan di dalam artikel Fatimatuz zuhro yang berjudul Proses Derivasi Dan Infleksi Dalam Bahasa Indonesia Pada Berita Koran Jawa Pos Radar Jombang bahwa istilah derivasi dan infleksi merupakan salah satu proses dalam bidang morfologi.<sup>9</sup> Bickford dalam jurnal Nur Tajudin yang berjudul Infleksi Dan Derivasi Dalam Bahasa Arab menjelaskan bahwa morfologi terbagi menjadi dua bagian yaitu Morfologi infleksional dan morfologi derivasional.<sup>10</sup>

Infleksi merupakan proses morfologis berupa penambahan yang merubah bentuk kata bukan kelas katanya.<sup>11</sup> Dalam pengertian lain Infleksi merupakan proses morfologi yang mencakup tataran sintaksis, bersifat sistematis, dapat diprediksi, teratur, otomatis, koheren, dan tidak mengubah identitas leksikal.<sup>12</sup> Sedangkan derivasi merupakan suatu proses morfologi yang menyebabkan terbentuknya kata-kata berbeda yang mengakibatkan terjadinya perubahan kelas kata dari kata dasar.<sup>13</sup> secara sintaksis, turunannya tidak dapat diprediksi, tidak otomatis, tidak sistematis, bersifat opsional/sporadis, dan secara morfologis dapat mengubah identitas leksikal.<sup>14</sup> Penelitian ini bertujuan untuk membahas dan menganalisis perbedaan dan persamaan penggunaan aturan infleksi dan derivasi dalam bahasa arab dan bahasa Indonesia.

## 2. LANDASAN TEORI

### 1) Pengertian Analisis Kontrastif

Menurut bahasa, analisis berasal dari bahasa inggris *analysis* yang berarti analisa, pemisahan dan pemeriksaan yang teliti. Kata kontrastif berasal dari bahasa inggris *contrastive* yang berarti membedakan dan membedakan. Dalam kamus linguistik disebutkan bahwa kontras adalah adanya oposisi antara satuan-satuan yang distingtif (membedakan) dalam suatu bahasa. Sedangkan kontrastif adalah perbedaan formal yang bertugas untuk membedakan makna.<sup>15</sup>

<sup>8</sup> Tajudin Nur, “Infleksi Dan Derivasi Dalam Bahasa Arab:Analisis Morfologi (Inflection and Derivation in Arabic:Morphological Analysis),” *Metalingua: Jurnal Penelitian Bahasa* 16, no. 2 (2019): 273.

<sup>9</sup> Fatimatuz Zuhro, “Proses Derivasi Dan Infleksi Dalam Bahasa Indonesia Pada Berita Koran Jawa Pos Radar Jombang Edisi Juli 2019,” *Jurnal Disastri (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)* 2, no. 1 (2020): 1–8.

<sup>10</sup> Nur, “Infleksi Dan Derivasi Dalam Bahasa Arab:Analisis Morfologi (Inflection and Derivation in Arabic:Morphological Analysis).”

<sup>11</sup> Nur, “Infleksi Dan Derivasi Dalam Bahasa Arab:Analisis Morfologi (Inflection and Derivation in Arabic:Morphological Analysis).”

<sup>12</sup> Zuhro, “Proses Derivasi Dan Infleksi Dalam Bahasa Indonesia Pada Berita Koran Jawa Pos Radar Jombang Edisi Juli 2019.”

<sup>13</sup> Nur, “Infleksi Dan Derivasi Dalam Bahasa Arab:Analisis Morfologi (Inflection and Derivation in Arabic:Morphological Analysis).”

<sup>14</sup> Zuhro, “Proses Derivasi Dan Infleksi Dalam Bahasa Indonesia Pada Berita Koran Jawa Pos Radar Jombang Edisi Juli 2019.”

<sup>15</sup> Misdawati Misdawati, “Analisis Kontrastif Dalam Pembelajaran Bahasa,” *A Jamiy : Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* 8, no. 1 (2019): 53.

Adapun menurut istilah terdapat beberapa pendapat para ahli, diantaranya: Menurut Henry Tarigan, analisis kontrastif yaitu kegiatan yang mencoba membandingkan struktur bahasa sumber dengan bahasa sasaran untuk mengidentifikasi perbedaan-perbedaan di antara kedua bahasa yang mana dapat digunakan sebagai landasan dalam memprediksi kesulitan belajar berbahasa yang akan dihadapi oleh siswa dalam belajar.

Menurut Jos Daniel Parera, analisis kontrastif adalah kegiatan yang membandingkan antara bahasa pertama dengan bahasa kedua yang telah mempunyai standar tata bahasa yang telah di sepakati. Menurut Mahmud Sulaiman Yakut, analisis kontrastif adalah kegiatan membandingkan dua bahasa yang bukan dari rumpun bahasa yang sama. Aspek kebahasaan yang diteliti adalah aspek fonologi, morfologi, sintaksis dan semantic. Menurut al-Basyir, analisis kontrastif adalah suatu proses membandingkan dua atau lebih sistem bahasa untuk menemukan persamaan dan perbedaan, analisis perbedaan terhadap kedua sistem bahasa tersebut didasarkan pada linguistik deskriptif bukan linguistik historis. Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa analisis kontrastif merupakan suatu kajian perbandingan tentang dua bahasa atau lebih yang fokus pada perbedaan tanpa menapikan persamaannya.<sup>16</sup>

## 2) Pengertian Infleksi

Infleksi adalah proses morfologis yang menyebabkan terbentuknya berbagai bentukan tetapi bentukan itu tidak berakibat pada perubahan kelas kata atau tetap pada kelas kata yang sama.<sup>17</sup> Dalam pengertian yang lebih ringkas infleksi adalah afiks yang mampu menghasilkan bentuk-bentuk kata yang baru dari leksem dasarnya.<sup>18</sup> Infleksi juga disebut sebagai perubahan afiksasi yang mempertahankan identitas kata.<sup>19</sup>

## 3) Pengertian Derivasi

Derivasi adalah proses morfologis yang menyebabkan terbentuknya berbagai kata yang berakibat pada perubahan kelas kata dari kata dasarnya.<sup>20</sup> Lebih ringkas nya derivasi merupakan

---

<sup>16</sup> Misdawati, "Analisis Kontrastif Dalam Pembelajaran Bahasa."

<sup>17</sup> Nur, "Infleksi Dan Derivasi Dalam Bahasa Arab:Analisis Morfologi (Inflection and Derivation in Arabic:Morphological Analysis)."

<sup>18</sup> Nur, "Infleksi Dan Derivasi Dalam Bahasa Arab:Analisis Morfologi (Inflection and Derivation in Arabic:Morphological Analysis)."

<sup>19</sup> Fitri Hidayati Hasibuan, Khairina Nasution, and Universitas Sumatera Utara, "Afiks Derivasi Dan Afiks Infleksi Padanomina Bahasa Arab Dalam Buku Al-Arabiyyah Baina Yadaik" (2020): 29–40, <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/kjb/article/view/16938>.

<sup>20</sup> Nur, "Infleksi Dan Derivasi Dalam Bahasa Arab:Analisis Morfologi (Inflection and Derivation in Arabic:Morphological Analysis)."



afiks yang menghasilkan leksem baru dari leksem dasarnya.<sup>21</sup> Derivasi juga disebut sebagai perubahan afiksasi yang melampaui identitas kata.<sup>22</sup>

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Subroto dalam artikel Ermanto yang berjudul Proses Morfologi Infleksi Pada Adjektiva Bahasa Indonesia mengatakan Metode kualitatif banyak digunakan untuk mengkaji masalah-masalah dalam ilmu-ilmu humaniora atau ilmu-ilmu kemanusiaan. Ilmu bahasa termasuk dalam ilmu humaniora. Jenis penelitian kualitatif dilihat tepat untuk mengkaji masalah morfologi infleksi dan derivasi pada bahasa arab dan bahasa Indonesia.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sinkronis kontrastif. Sudaryanto dalam Skripsi Miftahul Rohim yang berjudul Analisis Kontrastif Bahasa Indonesia Dan Bahasa Arab Berdasarkan Kala, Jumlah Dan Persona mengatakan Pendekatan deskriptif adalah pendekatan yang didasarkan pada fakta atau fenomena yang ada yang dialami secara empiris oleh pengguna.<sup>23</sup> Suryabrata dalam Skripsi Miftahul Rohim juga berpendapat bahwa Metode deskriptif adalah suatu metode yang bertujuan untuk menciptakan gambaran yang sistematis, realistik dan akurat tentang peristiwa dan ciri-ciri objek atau fenomena yang diteliti.<sup>24</sup> Oleh karena itu, fenomena-fenomena yang ada mengenai infleksi dan derivasi dalam bahasa arab dan bahasa Indonesia dideskripsikan sebagaimana adanya.

Metode dan teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode simak dan teknik catat. Metode simak digunakan dengan memperhatikan penggunaan bahasa. Istilah menyimak disini tidak hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa secara lisan tetapi juga secara tertulis.<sup>25</sup> sedangkan teknik catat merupakan teknik untuk mencatat beberapa bentuk yang sesuai dengan penelitiannya dari teks bahasa yang ada.<sup>26</sup>

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Infleksi Dalam Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia

<sup>21</sup> Nur, “Infleksi Dan Derivasi Dalam Bahasa Arab:Analisis Morfologi (Inflection and Derivation in Arabic:Morphological Analysis).”

<sup>22</sup> Hasibuan, Nasution, and Utara, “Afiks Derivasi Dan Afiks Infleksi Padanomina Bahasa Arab Dalam Buku Al-Arabiyah Bainā Yadaik.”

<sup>23</sup> Miftahur Rohim, *Analisisi Konstratif Bahasa Indonesia Dan Bahasa Arab Berdasarkan Kala,Jumlah, Dan Persona, Fakultas Bahasa Dan Seni , Universitas Negeri Semarang*, vol. 53, 2013.

<sup>24</sup> Rohim, *Analisisi Konstratif Bahasa Indonesia Dan Bahasa Arab Berdasarkan Kala,Jumlah, Dan Persona*, vol. 53, p.

<sup>25</sup> B A B Iii and A Metode Penelitian, “Actri Putri Rahayu, 2013 Analisis Makna Fukugoudoushi~au Dalam Kalimat Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu” (2009).

<sup>26</sup> Iii and Penelitian, “Actri Putri Rahayu, 2013 Analisis Makna Fukugoudoushi~au Dalam Kalimat Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu.”

## 1. Infleksi dalam bahasa Arab

Infleksi adalah perubahan bentuk kata untuk menyatakan beberapa kategori kebahasaan seperti tunggal jamak, jenis kelamin, waktu, aktif pasif dan tata tingkat sifat.<sup>27</sup> Contoh infleksi pada kata kerja sebagai berikut:

- a) Pada kalimat madhi dan mudhari

Contoh: كتب - يكتب yang berarti dia (lk) telah menulis – dia (lk) sedang menulis.

Saat dia berbentuk fiil madhi (masa lampau), bentuk كتب akan berubah menjadi:

- a. Orang pertama (mutakallim) tunggal: كتبت yang berarti saya telah menulis.

Contoh: كتبت المجلة artinya: Saya telah menulis artikel.

- b. Orang pertama (mutakallim/pembicara) Jamak: كتبنا yang berarti kami/kita telah menulis

Contoh: كتبنا المجلة artinya: Kami telah menulis artikel.

- c. Orang kedua (mukhathab/lawan bicara) tunggal: كتبت yang berarti kamu telah menulis.

Contoh: كتبت المجلة artinya: Kamu (lk) telah menulis artikel

- d. Orang kedua (mukhathab) jamak: كتبتم yang berarti kamu sekalian telah menulis.

Contoh: كتبتم المجلة artinya: kalian (lk) telah menulis artikel.

- e. Orang ketiga (Gaib/yang dibicarakan) tunggal: كتب yang berarti dia (lk) telah menulis.

Contoh: كتب المجلة artinya: Dia (lk) telah menulis artikel

- f. Orang ketiga (Gaib/yang dibicarakan) jamak: كتبوا yang berarti mereka telah menulis.

Contoh: كتبوا المجلة artinya: Mereka (lk) telah menulis artikel.

Sedangkan saat dia berbentuk fiil mudhari' (masa sekarang) bentuk يكتب akan berubah menjadi:

- a. Orang pertama (mutakallim) tunggal: اكتب yang berarti saya sedang/akan menulis.

Contoh: اكتب المجلة artinya: Saya sedang/akan menulis artikel.

- b. Orang pertama (mutakallim/pembicara) Jamak: نكتب yang berarti kami/kita telah menulis

Contoh: نكتب المجلة artinya: Kami sedang/akan menulis artikel.

<sup>27</sup> Jamilah, "Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, Volume 3, Nomor 2, Desember 2020 85."



c. Orang kedua (mukhathab/lawan bicara) tunggal: يكتب yang berarti kamu sedang/akan menulis.

Contoh: Kamu (lk) sedang/akan menulis artikel تكتب المجلة

d. Orang kedua (mukhathab) jamak: يكتبون yang berarti kamu sekalian sedang/akan menulis.

Contoh: kalian (lk) sedang/akan menulis artikel. تكتبون المجلة

e. Orang ketiga (Gaib/yang dibicarakan) tunggal: يكتب yang berarti dia (lk) sedang/akan menulis.

Contoh: Dia (lk) sedang/akan menulis artikel يكتب المجلة

f. Orang ketiga (Gaib/yang dibicarakan) jamak: يكتبون yang berarti mereka telah menulis.

Contoh: Mereka (lk) sedang/akan menulis artikel يكتبون المجلة

b) Jumlah (mujarrod – mazid)

Contoh fiil mujarrod dan mazid: خرج dan أخرج yang berarti; dia (lk) keluar dan dia (lk) mengeluarkan.

a. Contoh fiil mujarrod (tidak ada pertambahan): خرج محمد artinya: Si Muhammad keluar.

b. Contoh fiil mazid (yang mempunyai pertambahan): أخرج محمد الكتاب artinya: Muhammad mengeluarkan buku.

c) Persona (mudzakkar – mu'annats)

Contoh mudzakkar dan mu'annats sebagai berikut: قرأ dan قرأت yang berarti: Dia (lk) membaca, dan Dia (pr) membaca.

a. Contoh Mudzakkar (laki-laki): قرأ محمد المجلة artinya: Muhammad telah membaca artikel

b. Contoh Muannats (perempuan): قرأت عائشة المجلة artinya: Aisyah telah membaca artikel

Pada contoh di atas terjadi proses infleksi, yaitu ada perubahan pada kata berubah menjadi قرأت dengan ditambahkan ta' ta'nits di belakangnya. yang mana ta' ta'nits merupakan tanda mu'annats (perempuan)

d) Jumlah (mufrad-jama')

Contoh jumlah mufrad dan jama' sebagai berikut: يسمعون dan يسمع yang berarti: dia (lk) sedang menulis dan mereka (lk) sedang menulis.

a. Contoh Mufrad (1 orang): يسمع المحادثة artinya: dia (lk) sedang mendengar percakapan.

b. Contoh Jama': يسمعون المحادثة artinya: mereka (lk) sedang mendengarkan percakapan.

Pada contoh di atas terjadi proses infleksi yaitu pada kata **سمعون** menjadi **سمعون** dengan menambahkan wawu dan nun di belakang, yang mana wawu dan nun merupakan tanda jama'muzakkarsalim (jamak untuk laki-laki).

e) Kalimat ma'lum dan majhul

Contoh kalimat ma'lum dan majhul sebagai berikut: **كتب** dan **كتب** yang berarti: dia menulis dan dia ditulis.

- a. Contoh maklum **كتب محمد** artinya: Muhammad menulis
- b. Contoh majhul **كتب محمد** artinya: Dia ditulis oleh Muhammad.

Adapun perubahan pada kata benda (isim) sebagaimana contoh di bawah ini:

a) Jenis (mudzakkars-mu'annats)

Contohnya adalah kata **كاتب** dan **كاتبة** yang artinya: penulis (lk) dan penulis (pr).

- a. Contoh mudzakkars: **كتب الكاتب** artinya: penulis (lk) itu telah menulis
- b. Contoh mu'annats: **كتب الكاتبة** artinya: penulis (pr) itu telah menulis.

Pada contoh diatas terjadi perubahan dari mudzakkars ke mu'annats dengan menambahkan "ta' marbuthah" sebagai tanda mu'annats nya.

b) Jumlah (mufrad-jamak)

Contohnya adalah kata **كاتبون** – **كاتبان** – **كتب** yang artinya: seorang penulis (lk) – 2 orang penulis (lk) – banuak orang penulis (lk)

- a. Contoh mufrad (1 orang lk):  **جاء الكاتب** artinya: seorang penulis (lk) itu datang
- b. Contoh tatsniah (2 orang lk/pr)  **جاء الكتاب** artinya: dua orang penulis (lk/pr) itu datang
- c. Contoh Jamak:  **جاء الكتابون** artinya: para penulis (lk) itu datang.

Contoh diatas mengalami perubahan dari segi jumlahnya. kata **الكاتب** berupa mufrad, saat ditambahkan alif dan nun berubah menjadi tatsniah (2 orang lk/pr) dan saat di tambahkan wawu dan nun berubah menjadi jama' mudzakkars (banyak laki-laki).

c) Sifat (sifat – superlative (isim tafdhil))

Contohnya adalah kata **كريم** dan kata **أكرم** yang artinya: mulia dan lebih mulia.

- a. Contoh sifat: **المعلم كريم** artinya: Guru itu adalah orang yang mulia
- b. Contoh superlative (isim tafdhil): **المعلم أكرم** artinya: Guru itu adalah orang yang paling mulia.

Contoh di atas mengalami perubahan dari segi bentuknya, kata ﷺ yang bermakna mulia berubah menjadi ﷺ yang berarti paling mulia.

## 2. Infleksi dalam Bahasa Indonesia

Sama halnya dengan bahasa Arab, bahasa Indonesia pun memiliki aturan infleksi. Contoh infleksi pada bahasa Indonesia terdapat pada kalimat verba dan nominal. Contoh pada kalimat verba sebagai berikut:

### a) Kalimat transitif dengan kalimat intransitif

Kalimat transitif adalah kalimat yang memiliki objek dan kalimat intransitif adalah kalimat yang tidak memiliki objek. Contohnya adalah menulis dan menulliskan, menulis sebagai intransitif dan menuliskan adalah transitif.

a. Contoh Transitif: Muhammad sedang menulis.

b. Contoh Intransitif: Muhammad sedang menuliskan sahabatnya.

### b) Kalimat aktif dan kalimat pasif.

Dalam kalimat aktif biasanya subjek disebut terlebih dahulu daripada objek, sedangkan pada kalimat pasif sebaliknya objek di sebut terlebih dahulu kemudian subjeknya. contohnya adalah mengantar dan diantar, mengantar adalah kalimat aktif sedangkan diantar adalah kalimat pasif.

a. Contoh kalimat aktif: Ali mengantar Hasan

b. Contoh kalimat pasif: Hasan diantar oleh Ali

Sedangkan contoh pada kalimat nominal sebagai berikut:

### a) Maskulin dan Feminim

Maskulin dan feminim merupakan dua kata yang merujuk pada gender (pada konteks ini). Maskulin berarti gender laki-laki dan feminim berarti gender perempuan. Contohnya adalah pemuda – pemudi, pemuda merupakan contoh dari maskulin sedangkan pemudi merupakan contoh dari feminism.

a. Contoh maskulin: seluruh pemuda di desa itu bergotong-royong di masjid

b. Contoh feminism: para pemudi membuatkan kopi dan menyiapkan hidangan makan siang untuk para pemuda yang sedang bergotong royong.

### b) Kata sifat dan superlatif

Kata sifat merupakan sebuah kata untuk memberikan keterangan tambahan untuk memahami lebih jelas tentang suatu benda. Contohnya adalah kecil dan kekecilan, kata kecil adalah sifat sedangkan kata kekecilan adalah sifat superlatif.

a. Contoh sifat: bajunya kecil

b. Contoh sifat superlative: bajunya kekecilan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat kita analisis bahwa dalam proses infleksi terdapat perbedaan dan persamaan dalam bahasa arab dan bahasa Indonesia. hal tersebut disebabkan karena kedua negara tersebut memiliki sistem dan aturan yang berbeda. untuk lebih jelasnya mari kita sama-sama memperhatikan table kontrasif di bawah ini:

V/N	Infleksi Bahasa Arab	Contoh	Infleksi Bahasa Indonesia	Contoh
Verbal	Madhi – Mudhari	كتب - يكتب		
	Mujarrod – Mazid	خرج - أخرج	Transitif – Intransitif	Menulis-Menuliskan
	Mudzakkar – Mu’annats	قرأ - قرأت		
	Mufrod - Jamak	يسمع - يسمعون		
Nominal	Ma’lum – Majhul.	كتب - كتب	Aktif - Pasif	Mengantar-Diantar.
	Mudzakkar – Mu’annats	كتب - كتبت	Maskulin - Feminim	Pemuda - pemudi
	Mufrod – Jama’	كاتب - كاتبون		
	Sifat – Isim tafdhil	كريم - أكرم	Sifat - Superlatif	Kecil – Kekecilan

## B. Derivasi Dalam Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia

### 1. Derivasi dalam Bahasa Arab.

Derivasi merupakan proses pembentukan beberapa kata baru dari satu kata dasar yang biasanya berupa fil madhi ataupun mashdar.<sup>28</sup> Metode derivasi pada bahasa arab dapat di lakukan dengan dua cara yaitu dengan perubahan internal (tashrif istilahy dan dengan afiksasi (mazid).<sup>29</sup>

#### a) Perubahan secara internal (tashrif istilahy)

Tashrif istilahy adalah perubahan bentuk kata dari kata dasar fil madhi menjadi mudhari’, mashdar, mashdar mim, isim fail, isim maf’ul, fiil amr, fiil nahi, isim zaman isim makan dan isim alat. Contoh nya sebagai berikut:

المعنى	المثال	الرقم	تصريف الإصطلاحي
Telah menolong	نصر	1	فعل الماضي
Sedang menolong	ينصر	2	فعل المضارع
Pertolongan	نصرًا	3	مصدر
Pertolongan	منصراً	4	مصدر الميم

<sup>28</sup> Nur, “Infleksi Dan Derivasi Dalam Bahasa Arab:Analisis Morfologi (Inflection and Derivation in Arabic:Morphological Analysis).”

<sup>29</sup> Nur, “Infleksi Dan Derivasi Dalam Bahasa Arab:Analisis Morfologi (Inflection and Derivation in Arabic:Morphological Analysis).”



Penolongan	ناصر	اسم الفاعل	5
Yang di tolong	منصور	اسم المفعول	6
Tolongloh	انصر	فعل الأمر	7
Jangan kamu menolong	لا تنصر	النهي	8
Waktu menolong	منصر	اسم الزمان	9
Tempat menolong	منصر	اسم المكان	10
Alat menolong	منصر <sup>30</sup>	اسم الآلة	11

b) Perubahan secara afiksasi (mazid)

Afiksasi adalah proses penambahan kata baik di awal akhir maupun di tengah pada kata dasar untuk mendapatkan makna atau fungsi yang berbeda atau bermacam-macam atau dalam bahasa arab dikenal dengan istilah fiil mazid. Fiil mazid di bagi lagi menjadi beberapa bagian sebagai berikut:

1) Fiil Tsulatsi Mazid bi-Harfin

Fiil tsulatsi mazid bi-harfin adalah fiil yang asal huruf nya 3 dan mendapatkan 1 pertambahan pada awal dan tengah nya. Fiil yang berasal dari 3 huruf dan mendapatkan satu pertambahan mempunyai 3 wazan (bentuk kata yang di pedoman) yaitu: **أَفْعَلٌ – يَفْعُلٌ – فَعَلٌ** dan **فَاعِلٌ – يَفْعِلٌ**.

a. Contoh wazan **أَفْعَلٌ – يَفْعُلٌ**

Contoh mazid pada bagian ini adalah kata **أَكْرَمٌ** - يَكْرِمُ yang berarti memuliakan yang mana asal katanya adalah **كَرْمٌ**

Contoh: **أَكْرَمَ مُحَمَّدَ عَلَيْهِ** artinya: Muhammad telah memuliakan si Ali.

b. Contoh wazan **فَعَلٌ – يَفْعَلٌ**

Contoh mazid pada bagian ini adalah **فَرَحٌ – يَفْرَحٌ** yang berarti membahagiakan yang mana asal katanya adalah **فَرَحٌ**.

Contoh: **فَرَحَ مَالِكُ الْأَوْلَادُ** artinya: Si malik telah membahagiakan anak-anak.

c. Contoh wazan **فَاعِلٌ – يَفْعِلٌ**

<sup>30</sup> مَعْصُومُ، مُحَمَّد، الْأَمْثَلَةُ التَّصْرِيفِيَّةُ جُوْمَبَاغُ (n.d.)

Contoh mazun pada bagian ini adalah ضارب - يضارب yang berarti saling membunuh. mana asal katanya adalah ضارب.

Contoh: ضارب زيد عمرا artinya: Zaed dan Amr saling pukul

2) Fiil Tsulatsi Mazid bi-Harfain.

Fiil tsulatsi mazid bi-harfain adalah fiil yang asal huruf nya 3 dan mendapatkan 2 pertambahan pada awal, tengah dan akhir nya. Fiil yang berasal dari 3 huruf dan mendapatkan dua pertambahan mempunyai 5 wazan (bentuk kata yang di pedomani) yaitu: تفاعل - يتفاعل، تفعّل - يتفعل، افعّل - يفتعل، إنفعّل - ينفعل.

a. Contoh wazan انفعل - ينفعل

Contoh mazun pada bagian ini adalah انكسر - ينكسر yang berarti terpecah, yang mana asal kata nya adalah كسر.

Contoh: كسرت الزجاج فانكسر ذلك الزجاج artinya: Telah aku pecahkan akan kaca itu, maka terpecahlah kaca itu.

b. Contoh wazan افتعل - يفتعل.

Contoh mazun pada bagian ini adalah اجتمع - يجتمع yang berarti berkumpul, yang mana asal katanya adalah جمع.

Contoh: جمعت الإبل فاجتمع ذلك الإبل artinya: Telah aku kumpulkan akan onta itu, maka berkumpullah onta itu.

c. Contoh wazan احمر - يحمر

Contoh mazun pada bagian ini adalah احمر - يحمر yang berarti menjadi merah, yang mana asal katanya adalah حمر.

Contoh: احمر زيد artinya: Si Zaed menjadi merah.

d. Contoh wazan تعلم - يتعلّم

Contoh mazun pada bagian ini adalah تعلم - يتعلّم yang berarti mempelajari, yang mana asal kata nya adalah علم.

Contoh: تعلّمت العلم مسألة بعد مسألة artinya: Aku telah mempelajari ilmu satu per satu.

e. Contoh wazan تقاتل - يقاتل

Contoh mazun pada bagian ini adalah تقاتل - يقاتل yang berarti saling membunuh, mana asal kata nya adalah قتال.



Contoh: تقاتل الناس artinya: manusia itu saling membunuh.

3) Fiil Tsulatsi Mazid bi-Tsalatsati Ahrufin

Fiil tsulatsi mazid bi-tsalatsati ahrufin adalah fiil yang asal huruf nya 3 dan mendapatkan 3 pertambahan pada awal dan tengah dan akhir nya. Fiil yang berasal dari 3 huruf dan mendapatkan tiga pertambahan mempunyai 4 wazan (bentuk kata yang di pedomani) yaitu: إفعال – يفعل – يفعوّل، إفعوّل – يفعوّل، استفعل – يستفعل

a. Contoh wazan استفعل – يستفعل

Contoh mazid pada bagian ini adalah <sup>31</sup> إستغفر – يستغفر yang berarti meminta ampun, yang mana asal katanya adalah غفر.

Contoh: استغفر آثم الله artinya: pendosa itu meminta ampun kepada Allah

b. Contoh wazan إفعوّل – يفعوّل

Contoh mazid pada bagian ini adalah إعشوّب – يعشوّب yang berarti sangat subur (arti harfiah: banyak rumput), yang mana asal katanya adalah عشب.

Contoh: إعشوّب الأرض artinya: Tanah itu sangat subur.

c. Contoh wazan إفعوّل – يفعوّل

Contoh mazid pada bagian ini adalah إجلوّذ – يجلوّذ yang artinya berjalan sangat cepat, yang mana asal katanya adalah جلذ.

Contoh: artinya: Onta itu berjalan sangat cepat <sup>32</sup> إجلوّذ الإبل

d. Contoh wazan إفعال – يفعل

Contoh mazid pada bagian ini adalah إحمار – يحمار yang artinya sangat-sangat merah, yang mana asal katanya adalah حمر.

Contoh: إحمار حبيبي artinya: kekasih ku sangat-sangat merah.

4) Fiil Ruba'I Mazid bi-Harfin

Fiil Ruba'I mazid bi-harfin adalah fiil yang asal huruf nya 4 dan mendapatkan 1 pertambahan pada awal nya. Fiil yang berasal dari 4 huruf dan mendapatkan satu pertambahan mempunyai 1 wazan (bentuk kata yang di pedomani) yaitu: تفعلل – يتفعلل

a. Contoh wazan تفعلل – يتفعلل

<sup>31</sup> Abubakar Muhammad, *Metode Praktis Tashrif (Suatu Teori Mentashrif Bahasa Arab Untuk Menguasai Kaidah Sharaf)* (Surabaya: Amelia Surabaya, n.d.).

<sup>32</sup> Mula Abdullah Ad-Danqazi, "Matan Al-Bina Wal Asas" (n.d.).

Contoh mazun pada bagian ini adalah تدحرج - يتدحرج yang artinya bergelinding, yang mana asal katanya adalah دحرج.

Contoh: دحرجت الحجر فتدحرج ذلك الحجر artinya: telah aku gelindingkan batu itu, maka bergelindinglah batu itu.

### 5) Fiil Ruba'I Mazid bi-Harfain

Fiil Ruba'I mazid bi-harfain adalah fiil yang asal huruf nya 4 dan mendapatkan 2 pertambahan pada awal tengah dan akhir nya. Fiil yang berasal dari 4 huruf dan mendapatkan dua pertambahan mempunyai 2 wazan (bentuk kata yang di pedomani) yaitu: افعل - يفعّل dan افعّل - يفعّل.

#### a. Contoh wazan افعّل - يفعّل

Contoh mazun pada bagian ini adalah احرنجم - يحرنجم yang artinya mengumpulkan, yang mana asal kata nya adalah حرم.

Contoh: حرمت الإبل فاحرجم ذلك الإبل artinya: Telah aku kumpulkan akan onta itu, maka terkumpullah onta itu.

#### b. Contoh wazan افعل - يفعّل

Contoh mazun pada bagian ini adalah اقشعّر - يقشعّر yang artinya sangat mengerut, yang mana asal kata nya adalah قشعر.

Contoh: اقشعّر جلد الرجل artinya: kulit laki-laki itu sangat mengerut.

## 2. Derivasi Dalam Bahasa Indonesia

Semakna dengan pengertian diatas derivasi adalah pembentukan kata yang dapat merubah bentuk kata yang awalnya verb (kata kerja) menjadi nominal (kata benda).<sup>33</sup> Contoh nya seperti kata beli yang awalnya merupakan kata kerja setelah mendapatkan tambahan kata “pem” maka jadilah ia pembeli yang merupakan kata benda (nominal). Lain halnya dengan derivasi pada bahasa arab, derivasi pada bahasa Indonesia bersifat tidak produktif.<sup>34</sup> Derivasi pada bahasa Indonesia dapat kita lihat pada contoh dibawah ini menggunakan kata dasar “pantau”:

IMBUHAN	BENTUK 1	BENTUK 2	BENTUK 3	JENIS
	Pantau	Pantaui	Pantaukan	Infleksi

<sup>33</sup> Zuhro, “Proses Derivasi Dan Infleksi Dalam Bahasa Indonesia Pada Berita Koran Jawa Pos Radar Jombang Edisi Juli 2019.”

<sup>34</sup> Zuhro, “Proses Derivasi Dan Infleksi Dalam Bahasa Indonesia Pada Berita Koran Jawa Pos Radar Jombang Edisi Juli 2019.”



Me-	Memantau	Memantau	Memantaukan
Di-	Dipantau	Dipantau	Dipantaukan
Kau-	Kaupantau	Dipantau	Kaupantaukan
Ku-	Kupantau	Kupantau	Kupantaukan
Ter-	Terpantau	Terpantau	Terpantaukan
Pe-	Pemantau	-	-
Pe- dan -an	Pemantauan	-	-
-an	Pantauan	-	-

Derivasi

Dari penjelasan diatas dapat dianalisis bahwa terdapat kesamaan dan perbedaan dalam hal derivasi antara bahasa arab dan bahasa Indonesia. Dapat kita lihat bersama bahwa persamaannya adalah sama-sama mendapatkan imbuhan baik di awal tengah maupun di akhirnya, sama-sama dapat merubah kelas kata dari satu asal kata menjadi kata yang banyak. Adapun perbedaannya adalah bahasa arab lebih produktif dalam proses derivasi kata daripada bahasa Indonesia.

## 5. PENUTUP

Dari paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa proses infleksi dan derivasi antara bahasa arab dan bahasa Indonesia memiliki persamaan dan perbedaan. Adapun persamaannya pada proses infleksi yaitu dari segi perubahan pada kata kerja kata benda dan sifat, sedangkan dalam proses derivasi keduanya sama-sama memiliki perubahan oleh karena adanya kata imbuhan yang masuk baik di awal tengah maupun di akhir. Adapun perbedaannya baik dari segi infleksi maupun derivasi, bahasa arab lebih produktif daripada bahasa Indonesia. hal ini membuktikan bahwa bahasa arab lebih kaya daripada bahasa Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

Ad-Danqazi, Mula Abdullah. "Matan Al-Bina Wal Asas" (n.d.).

Chaer, Abdul. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.

Hasibuan, Fitri Hidayati, Khairina Nasution, and Universitas Sumatera Utara. "Afiks Derivasi Dan Afiks Infleksi Padanomina Bahasa Arab Dalam Buku Al-Arabiyyah Baina Yadaik" (2020): 29–

40. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/kjb/article/view/16938>.
- Iii, B A B, and A Metode Penelitian. "Actri Putri Rahayu, 2013 Analisis Makna Fukugoudoushi~au Dalam Kalimat Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu" (2009).
- Jamilah, Mimi. "Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, Volume 3, Nomor 2,Desember 2020 85." *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 3, no. 2 (2020): 85–106.
- Khasanah, Sofia Nur, and Imam Baehaqie. "Penanda Makna Jamak Bahasa Indonesia Dan Bahasa Arab Pada Aspek Morfologis (Analisis Kontrastif)." *Jurnal Sastra Indonesia* 9, no. 3 (2020): 172–179.
- Misdawati, Misdawati. "Analisis Kontrastif Dalam Pembelajaran Bahasa." *Al Jamiy : Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* 8, no. 1 (2019): 53.
- Muhammad, Abubakar. *Metode Praktis Tashrif (Suatu Teori Mentashrif Bahasa Arab Untuk Menguasai Kaidah Sharaf)*. Surabaya: Amelia Surabaya, n.d.
- Nur, Tajudin. "Infleksi Dan Derivasi Dalam Bahasa Arab:Analisis Morfologi (Inflection and Derivation in Arabic:Morphological Analysis)." *Metalingua: Jurnal Penelitian Bahasa* 16, no. 2 (2019): 273.
- Rohim, Miftahur. *Analisisi Konstratif Bahasa Indonesia Dan Bahasa Arab Berdasarkan Kala,Jumlah, Dan Persona*. Fakultas Bahasa Dan Seni , Universitas Negeri Semarang. Vol. 53, 2013.
- Zuhro, Fatimatuz. "Proses Derivasi Dan Infleksi Dalam Bahasa Indonesia Pada Berita Koran Jawa Pos Radar Jombang Edisi Juli 2019." *Jurnal Disastri (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)* 2, no. 1 (2020): 1–8.
- الكيلاني, ابي الحسن علي بن هشام. *شرح كيلاني*. Surabaya: Nurul Huda, n.d.
- محمد, معصوم. *الأمثلة التصريفية*. جومباغ n.d.